

## Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis sistem pendidikan pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) yang berada di Salatiga, Jawa Tengah dalam perspektif filsafat Paulo Freire. Sebuah institusi pendidikan yang diprakarsai oleh masyarakatnya sendiri, karena melihat institusi pendidikan formal yang semakin mengeksklusifkan diri dengan segala bentuknya, serta akses untuk bisa belajar dibangun pendidikan dipersulit dengan beberapa faktor terutama faktor ekonomi. Padahal dalam UUD 1945 pasal 31 menyatakan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Namun, realitasnya pendidikan hanya bisa dinikmati oleh golongan tertentu yang dari segi ekonomi mendukung.

Metode dalam penelitian ini adalah pandangan filosofis di lapangan, interpretasi, dan kesinambungan historis. Penggunaan metode tersebut didasarkan atas permasalahan yang ada dan sebagai alat untuk mencari pemecahan masalah yang telah menjadi pertanyaan dalam rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara sistematis sistem pendidikan yang ada pada KBQT dalam menumbuhkan kesadaran kritis pada siswa dan memahami refleksi kritis terkait filsafat pendidikan Paulo Freire dan relevansinya terhadap Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah. Dalam hal ini hadirnya KBQT sebagai antitesa terhadap pendidikan nasional di Indonesia dan mengembalikan esensi dari makna pendidikan itu sendiri. Metode pembelajaran yang digunakan dalam KBQT adalah pendekatan menggunakan dialog dan didampingi oleh fasilitator sebagai teman belajar, memberi motivasi, dan penyemangat dengan prinsip subyek-subyek bukan subyek-obyek seperti yang terjadi pendidikan pada umumnya peran guru sangatlah mendominasi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pembebasan, KBQT, Paulo Freire

### *Abstract*

This study aims to describe and critically analyze the education system of the Qaryah Thayyibah Learning Community (KBQT) in Salatiga, Central Java in the perspective of Paulo Freire's philosophy. An educational institution initiated by its own community, because it sees formal educational institutions that are increasingly self-exclusive with all forms, as well as access to being able to study in education, is complicated by several factors, especially economic factors. Even in Article 31 of the 1945 Constitution states that all citizens have the right to education. However, the reality is that education can only be enjoyed by certain groups who are economically supportive.

The methods in this study are philosophical views in the field, interpretation, and historical continuity. The use of these methods is based on existing problems and as a tool to find solutions to problems that have become questions in the formulation of the problem.

The results of this study are to systematically describe the education system available at KBQT in fostering critical awareness in students and understanding the critical reflection of Paulo Freire's educational philosophy and its relevance to the Qaryah Thayyibah Learning Community. In this case the presence of KBQT as an antithesis to national education in Indonesia and restore the essence of the meaning of education itself. The learning method used in KBQT is an approach to using dialogue and accompanied by a facilitator as a friend to study, motivate, and encourage the principle that subjects are not subject-objects such as those that occur in education in general the role of the teacher is very dominating.

**Keywords:** Liberation Education, KBQT, Paulo Freire